

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2021-2024)**

Zahara Dewirza Rahma¹, Daniati Putri²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

zaharadewirzaa@gmail.com, daniati_putri@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh frekuensi rapat komite audit dan keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, peneliti juga ingin membuktikan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi antara pengaruh frekuensi rapat komite audit dan keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah frekuensi rapat komite audit dan keahlian komite audit. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan, sedangkan variabel moderasi yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit dan keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh frekuensi rapat komite audit dan keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Integritas Laporan Keuangan, Frekuensi Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of audit committee meeting frequency and audit committee expertise on the integrity of financial statements. Furthermore, the study examines whether firm size moderates the relationship between audit committee meeting frequency, audit committee expertise, and the integrity of financial statements. The independent variables employed in this research are audit committee meeting frequency and audit committee expertise, while the dependent variable is the integrity of financial statements, and the moderating variable is firm size. The research sample consists of state-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis. The findings reveal that audit committee meeting frequency and audit committee expertise do not significantly affect the integrity of financial statements, and firm size does not moderate the relationship between audit committee meeting frequency, audit committee expertise, and the integrity of financial statements.

Keyword: Integrity of Financial Statements, Audit Committee Meeting Frequency, Audit Committee Expertise, Firm Size

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, sebagaimana diatur dalam Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2018. Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi berbagai pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang tepat waktu dan akurat sangat penting agar dapat mempengaruhi keputusan ekonomi secara efektif.

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan aktivitas keuangannya melalui laporan keuangan yang merupakan hasil dari proses akuntansi dan berfungsi sebagai alat komunikasi data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki integritas dan menyajikan informasi yang akurat, menyeluruh, serta komprehensif, termasuk penjelasan yang jelas mengenai angka-angka yang disajikan (Dewanti & Karmudiandri, 2023). Integritas laporan keuangan menjadi fondasi utama untuk menjamin bahwa informasi yang disediakan adalah akurat, jujur, relevan, dan dapat dipercaya, sesuai dengan karakteristik laporan keuangan yang ideal (Ardelia et al., 2023).

Namun, praktik manipulasi dan kecurangan dalam laporan keuangan masih menjadi fenomena yang terjadi di Indonesia. Kasus PT Indofarma Tbk pada tahun 2024 yang diduga melakukan penggelembungan persediaan dan pencatatan fiktif, serta kasus manipulasi laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk pada tahun 2023, menunjukkan adanya penyimpangan serius yang merugikan negara dan menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas laporan keuangan (Fadil Djailani, 2024). Kasus-kasus tersebut menegaskan pentingnya penguatan mekanisme pengawasan internal, khususnya peran komite audit dalam tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Komite audit memiliki peran strategis dalam mengawasi pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap standar pelaporan. Karakteristik komite audit, seperti ukuran, komposisi independen, frekuensi rapat, dan kompetensi anggota, sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengawasan dan transparansi laporan keuangan. Frekuensi rapat komite audit mencerminkan intensitas pengawasan yang dilakukan, sementara keahlian anggota komite audit di bidang akuntansi dan keuangan meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi ketidakwajaran laporan keuangan (Ardelia et al., 2023).

Meski demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh frekuensi rapat dan keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan masih beragam dan tidak konsisten. Perbedaan ini menunjukkan kemungkinan adanya variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan tersebut, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar dengan kompleksitas operasional yang tinggi cenderung menghadapi risiko keagenan yang lebih besar, sehingga memerlukan pengawasan yang lebih ketat dari komite audit untuk menjaga integritas laporan keuangan (Christiawan et al., 2020).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai perusahaan besar dengan struktur organisasi yang kompleks memerlukan pengawasan dan sistem pelaporan yang kuat. Oleh karena itu, pengaruh karakteristik komite audit terhadap integritas laporan keuangan dapat berbeda antara perusahaan besar dan kecil. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh karakteristik komite audit, yaitu frekuensi rapat dan

keahlian, terhadap integritas laporan keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan memperkaya literatur mengenai tata kelola perusahaan dan integritas laporan keuangan di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan antara *principal* dan *agent* yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi dan perbedaan tujuan antara kedua pihak. Dalam konteks pelaporan keuangan, masalah agensi dapat menyebabkan penyajian informasi yang tidak akurat demi kepentingan pribadi *agent*. Oleh karena itu, pengawasan yang efektif melalui mekanisme *corporate governance*, khususnya peran komite audit yang independen dan berkeahlian, sangat penting untuk menjaga integritas laporan keuangan. Komite audit berfungsi sebagai penghubung antara manajemen dan pemilik perusahaan, meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, penerapan teori agensi menegaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan kunci utama dalam mengurangi risiko konflik kepentingan dan memastikan informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya dan digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Frekuensi Rapat Komite Audit

Frekuensi rapat komite audit merupakan salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi integritas laporan keuangan, di mana rapat yang lebih sering dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan pelaporan. Semakin sering komite audit mengadakan rapat, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Ulinuha et al., 2025).

H₁ : Frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Keahlian Komite Audit

Keahlian anggota komite audit di bidang akuntansi dan keuangan dianggap penting untuk meningkatkan integritas laporan keuangan melalui kemampuan mendeteksi dan mencegah kecurangan. Komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan dapat lebih teliti dalam memeriksa laporan keuangan, sehingga laporan tersebut terhindar dari praktik manipulasi dan memiliki integritas (Ardelia et al., 2023).

H₂ : Keahlian komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang lebih besar dengan kompleksitas operasional yang tinggi, diduga dapat memperkuat pengaruh frekuensi rapat dan keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan besar menghadapi risiko dan tantangan yang lebih kompleks sehingga memerlukan pengawasan yang lebih intensif dan sumber daya yang memadai untuk mendukung fungsi komite audit secara optimal. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara frekuensi rapat komite audit dan integritas laporan keuangan, sehingga efektivitas frekuensi rapat tidak selalu bergantung pada skala perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan cenderung

memperkuat pengaruh keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan, karena komite audit yang berkompeten mampu menangani kompleksitas yang ada secara lebih efektif, meningkatkan kualitas pengawasan, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi lebih dominan dalam memperkuat dampak keahlian komite audit dibandingkan frekuensi rapat.

H₃ : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara frekuensi rapat komite audit dan integritas laporan keuangan.

H₄ : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara keahlian komite audit dan integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Sampel yang diperoleh sebanyak 24 perusahaan dengan jumlah observasi 96 data. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel utama adalah integritas laporan keuangan. Variabel independen terdiri dari frekuensi rapat komite audit dan keahlian komite audit. Variabel moderasi adalah ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 27.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan yang dilakukan secara jujur, akurat, dan sesuai standar akuntansi, sehingga mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan tanpa manipulasi dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan yang tepat (Manossoh, 2016). Pengukuran integritas laporan keuangan menggunakan indeks konservatisme model Givoly & Hayn (2000) :

$$CON_{ACC} = \frac{Nl_{it} - CFO_{it}}{TA_{it}} \times -1$$

Keterangan :

CON_{ACC} = tingkat konservatisme akuntansi

Nl_{it} = laba usaha + depresiasi perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = arus kas dari kegiatan operasi untuk perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = total aset perusahaan i pada tahun t

Frekuensi Rapat Komite Audit (FRKA)

Frekuensi rapat komite audit merupakan komite audit yang mengadakan pertemuan secara berkala paling sedikit satu kali dalam sebulan atau empat kali dalam setahun (Yusri, 2020). Frekuensi rapat komite audit diukur berdasarkan jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit selama satu tahun.

$$FRKA = \text{jumlah rapat komite audit selama satu tahun}$$

Keahlian Komite Audit (KKA)

Keahlian komite audit merujuk pada anggota komite audit yang memiliki pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Hal ini diukur dengan membandingkan proporsi anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan dengan total jumlah anggota komite audit secara keseluruhan (Balagobei, 2022).

$$KKA = \frac{\text{jumlah anggota komite audit dengan latar belakang akuntansi}}{\text{jumlah anggota komite audit}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset atau nilai harta perusahaan, dengan menggunakan perhitungan logaritma dari total aset tersebut (Hartono, 2015).

$$UKP = \ln (\text{Total aset})$$

Keterangan :

UKP : Ukuran Perusahaan

Ln : Logaritma natural

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Frekuensi Rapat Komite Audit	96	4,00	110,00	29,57	16,41
Keahlian Komite Audit	96	0,20	1,00	0,49	0,19
Integritas Laporan Keuangan	96	-0,22	0,52	0,007	0,10
Ukuran Perusahaan	96	27,15	35,43	31,62	1,87

Sumber: Hasil olah data 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat variabel frekuensi rapat komite audit memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan maksimum sebesar 110,00, dengan rata-rata 29,57 dan standar deviasi 16,41. Untuk variabel keahlian komite audit, nilai minimum yang diperoleh 0,20 dan maksimum 1,00, dengan rata-rata 0,49 dan standar deviasi 0,19. Selanjutnya, variabel integritas laporan keuangan menunjukkan nilai minimum -0,22 dan maksimum sebesar 0,52, dengan rata-rata 0,007 dan standar deviasi 0,10. Terakhir, variabel ukuran perusahaan

memiliki nilai minimum 27,15 dan maksimum sebesar 35,43 dengan rata-rata 31,62 dan standar deviasi 1,87.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

Asymp Sig (2-tailed)	Sig	Keterangan
0,093	0,05	Data normal

Sumber : hasil olah data 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai asymp sig (2-tailed) yaitu 0,093 yang menunjukkan tingkat signifikansi di atas $\alpha = 0,05$. Maka persamaan ini memenuhi asumsi bahwa data penelitian telah terdistribusi dengan baik atau normal.

Hasil Uji Multikolineartitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Frekuensi Rapat Komite Audit	0,938	1,066	Tidak terjadi multikolinearitas
Keahlian Komite Audit	0,998	1,002	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,937	1,068	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : hasil olah data, 2025

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

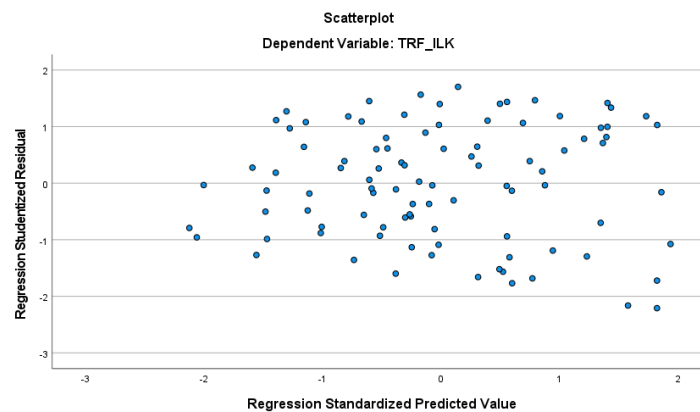
Tabel 4 Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
1,583	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: hasil olah data 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah 1,583 yang dapat diartikan nilai tersebut mendekati atau disekitar angka 2 dapat diinterpretasikan sebagai kondisi yang tidak menimbulkan masalah autokorelasi. Maka secara praktis model regresi dapat dikatakan tidak mengalami masalah autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : hasil olah data 2025

Gambar 1 Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, *scatterplot* antara nilai prediksi terstandarisasi dan residual terstandarisasi, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heterokedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa asumsi klasik mengenai homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5 Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Std. Error	Sig	Kesimpulan
(constant)	0,673	0,142	0,000	
Frekuensi Rapat Komite Audit (FRKA)	-0,246	0,212	0,250	H1 Ditolak
Keahlian Komite Audit (KKA)	-0,037	0,220	0,866	H2 Ditolak
Ukuran Perusahaan (UKP)	-0,693	0,279	0,015	
Frekuensi Rapat Komite Audit * Ukuran Perusahaan (FRKA*UKP)	0,627	0,408	0,128	H3 Ditolak
Keahlian Komite Audit * Ukuran Perusahaan (KKA*UKP)	0,368	0,370	0,322	H4 Ditolak
R Square				0,097
F Statistic				0,096

Sumber: Hasil olah data 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki koefisien regresi yang dapat dibuat sebuah model persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut:

$$ILK = 0,673 - 0,246FRKA - 0,037KKA - 0,693UKP + 0,627FRKA*UKP + 0,368KKA*UKP$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit, keahlian komite audit, moderasi frekuensi rapat komite audit dengan ukuran perusahaan, dan moderasi keahlian komite audit dengan

ukuran perusahaan dalam model hanya mampu menjelaskan sebesar 9,7% terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 90,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil signifikansi $0,096 < 0,10$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu frekuensi rapat komite audit, keahlian komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama memiliki nilai koefisien -0,246 dan nilai sig. 0,250 menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H1 ditolak. Hasil disebabkan bahwa jumlah rapat yang sering dilakukan tidak serta-merta meningkatkan kualitas pengawasan, karena efektivitas lebih ditentukan oleh isi dan tindak lanjut rapat, bukan sekedar jumlahnya.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua memiliki nilai koefisien -0,037 dan nilai sig. 0,866 menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H2 ditolak. Walaupun sebagian anggota komite audit telah memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan, kehadiran mereka belum optimal dalam mendeteksi dan mencegah potensi manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, keahlian formal semata belum cukup tanpa diikuti dengan penerapan fungsi pengawasan yang efektif.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga memiliki nilai koefisien 0,627 dan nilai sig. 0,128 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi frekuensi rapat komite audit terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H3 ditolak. Ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara frekuensi rapat dan integritas laporan. Meskipun perusahaan besar memiliki skala yang lebih kompleks, frekuensi rapat yang tinggi tetap tidak efektif tanpa kualitas pengawasan yang memadai.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Keahlian Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga memiliki nilai koefisien 0,368 dan nilai sig. 0,322 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H4 ditolak. Besarnya perusahaan tidak menjamin keahlian komite audit lebih berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kompleksitas operasional perusahaan besar tidak serta-merta membuat peran keahlian komite audit menjadi lebih signifikan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, frekuensi rapat komite audit dan keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan ukuran perusahaan tidak berhasil memoderasi hubungan antara frekuensi rapat komite audit dan keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, seperti independensi komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, maupun kualitas audit eksternal, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardelia, N. A., Darmayanti, Y., Akuntansi, P. S., & Hatta, U. B. (2023). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi*. 1–3.
- Balogobei, S., & Keerthana, G. (2022). Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence From Listed Capital Goods and Consumer Services Companies in Sri Lanka. *Journal of Management*, 17(1).
- Christiawan, Y. J., Prasetyo, S. T., & Woentoro, A. P. (2020). *The Effect of Committee Audit Characteristics and Reputation of Audit Firm on the Integrity of Financial Statement With Company Size as Moderating Variable*. 158(Teams), 462–472. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.065>
- Dewanti, E. A., & Karmudiandri, A. (2023). Integritas Laporan Keuangan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 47–60. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1864>
- Fadil Djailani, M. (2024). Gaji Karyawan Tak Dibayar, Begini Liciknya Indofarma Manipulasi Laporan Keuangan. *Suara.Com*. <https://amp.suara.com/bisnis/2024/05/20/155034/gaji-karyawan-tak-dibayar-begini-liciknya-indofarma-manipulasi-laporan-keuangan>
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*.
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung* ISBN: 978-602-73706-6-1.
- Ulinuha, N. I., Putikadea, I., Akuntansi, P. S., Surabaya, U. N., Auditor, K., & Keuangan, K. L. (2025). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Eksternal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 5, 2084–2092.

JURNAL

ISSN: xxxx-xxxx (media online)

Yusri, A. Z. dan D. (2020). Manajemen Perusahaan. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).